

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 PERAK JOMBANG

Devianti

vianti897@gmail.com

STIT al Urwatul Wutsqo Jombang

Dita Dzata Mirrota

dzmirrota@gmail.com

STIT al Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract:

This study aims to: 1). Describe the management of facilities and infrastructure in SMP Negeri 1 Perak Jombang 2). Describe the management of facilities and infrastructure in improving the learning process at SMP Negeri 1 Perak Jombang. The method used is a qualitative method with a qualitative descriptive design with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Furthermore, data analysis was carried out using descriptive qualitative analysis. The results showed that 1). Management of infrastructure facilities at SMP Negeri 1 Perak Jombang which consists of certain steps systematically, namely: a) Planning is carried out at the beginning of each new school year. The need for facilities and infrastructure, implementation, and the person in charge is stated in the RKAS. Financing in determining the need for facilities and infrastructure is made on a priority scale. b) Procurement of facilities and infrastructure is usually carried out to repair damaged items and submit a proposal to the Office for the repair program. c) Distribution of existing facilities and infrastructure allocates distribution, if there are goods, they can be distributed according to the parties in need. d) Inventory is carried out recording all learning facilities and infrastructure owned by the school. d) Elimination of infrastructure that is not suitable for use by removing it 2). Management of facilities and infrastructure in improving the learning process at SMP Negeri 1 Perak Jombang that the management of facilities and infrastructure is optimal and adequate facilities and infrastructure are able to improve the learning process. As for good management, it has created a conducive classroom atmosphere, an active learning atmosphere.

Keywords: *Facilities and Infrastructure Management*

Pendahuluan

Gejala pertumbuhan lembaga pendidikan dengan berbagai ragam model merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dibendung lagi untuk memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang makin variatif. Gejala perubahan lembaga pendidikan akan memengaruhi keadaan pendidikan masa depan karena tantangan

yang dihadapi, maka kompleks dan multidimensi gejala pembaharuan selalu muncul di dunia pendidikan karna tuntutan efektivitas dan efisiensi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Setiap model pendidikan yang dikembangkan apapun bentuknya, selalu ingin bertahan hidup (survive) di tengah-tengah masyarakat (Qomar, 2007:48).

Berbicara tentang lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pematangan kualitas hidup yang mana diharapkan manusia dapat memahami apa arti hidup, untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Secara umum, pendidikan dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu secara luas/tidak terbatas dan secara sempit/terbatas (Machali, 2012:112).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pencapaian tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan perlu diatur dengan baik dan terarah agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Penyelenggaraan pendidikan juga perlu memiliki standar-standar tertentu agar tetap dapat menjaga dan meningkatkan mutunya. Pengaturan standar tersebut dibuktikan dengan adanya PP No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan (Kartikasari, 2014:1). Selain itu setidaknya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni sarana gedung, buku yang berkualitas, guru dan tenaga kependidikan yang profesional (Afriza, 2014:1).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Menunjukkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksud agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan lancar dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah (Sulistiyorini, 2009:115-116).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti aman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Mulyasa 2002:49).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar Nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan maka setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi peningkatan proses pembelajaran. Walaupun keberadaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangat penting, namun kenyataannya dilapangan masih ditemukan beberapa sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga sangat wajar jika sekolah tidak memiliki mutu lulusan yang unggul dibandingkan sekolah lain yang memiliki sarana dan prasarana yang lebih baik. Di dalam kegiatan belajar tidak akan sempurna apabila tidak didukung oleh media yang relevan yang baik. Bagaimana seorang anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik bila peralatan tidak ada. Sarana-sarana seperti ini harus dimiliki oleh setiap sekolah, demikian juga sumber-sumber belajar, buku-buku perpustakaan harus lengkap sesuai dengan jenjang pendidikannya (Fitria, 2019:59).

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi melalui melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan menggagalkan pendidikan. Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Qomar, 2007:170-171).

Menurut penelitian Dian Amaliyani (2017), suatu lembaga pendidikan dalam menyediakan sarana dan prasarana belum maksimal. Salah satunya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar Sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, Kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola sarana dan prasarana juga masih terbilang belum maksimal. Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang "sistem pendidikan Nasional setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik". Contohnya seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi dan lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan yang baik haruslah memiliki manajemen yang baik pula, dimana setiap unsur manajemen melekat pada setiap kegiatan, aktivitas kerja, apa yang diharapkan agar tercapai dengan baik. Sehingga organisasi mampu menggerakkan sumber daya yang dimiliki, sehingga organisasi tersebut dapat mewujudkan harapan dan cita-citanya. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, sesuatu yang berpengaruh terhadap

berlangsungnya proses disebut input dan sesuatu dari hasil proses disebut output (Harun, 2019:63).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/madrasah Pendidikan Umum, Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), sarana pendidikan tidak boleh diabaikan dengan adanya sarana dan prasarana untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program KBM menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar akan menjadi bermakna dan berkualitas serta menyenangkan (Megasari, 2014:637-638).

Seperti halnya keberadaan SMP Negeri 1 Perak Jombang merupakan sebuah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan dan sudah termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN). Sarana dan prasarananya dapat dikatakan baik dan memadai dalam menunjang proses belajar siswa-siswi. Tetapi masih terdapat kendala yaitu sebagian guru di SMP Negeri 1 Perak Jombang yang belum bisa mengoperasikan komputer, seiring kemajuan dan pembaharuan selalu muncul di dunia pendidikan maka perlunya manajemen dari kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sumber daya manusia atau sumber daya lain dan tetap untuk meningkatkan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana yang ada dalam proses belajar mengajar. Apabila sumber daya manusia belum bisa maksimal menggunakan sarana pembelajaran yang ada maka proses belajar dan mengajar di kelas juga akan mengalami kendala. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Perak Jombang".

Pembahasan.

A. Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Perak Jombang

Berdasarkan hasil dari wawancara, peneliti dapat memahami bahwa di SMP Negeri 1 Perak Jombang kegiatan manajemen sarana dan prasarana proses kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bawahannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Perak Jombang memberikan tugas dan kesempatan kepada bawahan untuk menyusun sebuah program sekolah. Mulai segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan tetap di pantau oleh kepala sekolah.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori Sulistyorini (2019), manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan diperkuat oleh teori Arikunto dan Yuliana (2008), yang mengungkapkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau

rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Diperkuat teori Hartani (2011), yang mengungkapkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai suatu aktivitas menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan berbagai properti pendidikan yang dimiliki oleh suatu institusi pendidikan.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat memahami bahwa di SMP Negeri 1 Perak Jombang kegiatan melakukan perencanaan sarana dan prasarana dimulai awal tahun pelajaran, semua program berbagai bidang salah satunya bidang sarana dan prasana. Kebutuhan sarana dan prasana, pelaksanaan, penanggung jawab itu dituangkan di RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah). Pembiayaan dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana dibuat skala prioritas. Sehingga kebutuhan prioritas diutamakan, setelah kebutuhan prioritas terpenuhi maka sisa dana tersebut akan dialokasikan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Adapun orang yang dilibatkan dalam perencanaan dalam RKAS itu termasuk komite, bapak/ibu guru semua itu semua dilibatkan. RKAS itu nanti ditanda tangani komite dilibatkan stake holders semuanya.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori diungkapkan oleh Stoop dan Johnson dalam buku Ibrahim Bafadal (2004:28), bahwa langkah dalam perencanaan yaitu:

- 1) Pembentukan panitia pengadaan.
- 2) Panitia menganalisis kebutuhan perlengkapan dengan jalan menghitung atau mengidentifikasi kekurangan rutin, barang yang rusak, kekurangan unit kerja, dan kebijaksanaan kepala sekolah.

Diperkuat dengan teori yang diungkapkan oleh Arifin dan Barnawi (2012:51-52). Unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam pemenuhan tuntutan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan maka dalam kegiatan perencanaan perlu mengikut sertakan berbagai unsur atau pihak yang terkait didalam pengembangan sarana prasarana pendidikan sekolah. Tujuannya adalah agar unsur atau pihak yang terkait dapat memberikan masukan sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam hal ini maka unsur-unsur yang perlu dilibatkan adalah: kepala sekolah, guru, kepala tata usaha, dan bendahara, serta Bp3 atau komite sekolah.

Menurut kepala sekolah dan waka sarpras di SMP Negeri 1 Perak Jombang terkait tentang perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus didasari kondisi nyata lingkungan sekolah, kebutuhan sekolah,

kemampuan anggaran sekolah, kepastian rinci sarana dan prasarana pendidikan yang akan diadakan, dan didasari oleh analisis kebutuhan, sehingga dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan efektif di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan ini ditetapkan apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut, kapan dilakukan untuk menentukan kebutuhan yang perlu diprioritaskan.

b. Pengadaan

Berdasarkan hasil dari wawancara, peneliti dapat memahami bahwa pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Perak Jombang biasanya dilakukan untuk perbaikan. Perbaikan barang-barang yang rusak merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memperbaiki sarana dan prasarana yang telah mengalami kerusakan dengan mengajukan dana proposal ke Dinas tentang program perbaikan, setelah ada intruksi dari Dinas maka akan dilaksanakan perbaikan di sekolah. Dengan pengadaan tersebut diharapkan dapat menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun dan anggaran masa yang akan datang.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori diungkapkan oleh Banurea (2017:30). Bahwa pengadaan sarana dan prasarana adalah proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan sarana dan prasarana sekolah pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana harus jelas dan rinci spesifikasinya, antara lain jumlah, jenis, serta harga. Di samping itu memperhatikan faktor utility yaitu kegunaannya di sekolah dan standar kualitasnya. Dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dianjurkan sekolah membuat daftar cek, tentang sarana dan prasarana yang sudah diadakan dan belum.

Pengadaan sarana dan prasarana pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

Perkuat oleh teori Matin dan Fuad (2016:21). Bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan merupakan proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat di lakukan dengan cara-cara, membeli, menyumbang, hibah dan lain-lain. Pengadaan sarana dan prasarana dapat berbentuk pengadaan buku, alat, perabot, dan bangunan.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi swasta.
- 2) Bila disetujui maka akan di tinjau dan di nilai kelayakan untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- 3) Setelah di kunjungi dan di setujui maka sarana dan prasarana akan di kirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

c. Distribusi

Berdasarkan hasil dari wawancara, peneliti dapat memahami bahwa pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Perak Jombang ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam masa pendistribusian yaitu asas ketetapan yang disalurkan, ketepatan sasaran penyaluran dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Pendistribusian sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Perak Jombang melakukan alokasi pendistribusian, alokasi dilakukan jika memang ada barang maka dapat disalurkan sesuai dengan pihak-pihak yang membutuhkan.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal (2003:39). Bahwasannya distribusi (penyaluran) sarana dan prasarana merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada orang-orang yang membutuhkan barang tersebut. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam proses pendistribusian yaitu; ketetapan barang dapat disampaikan baik jumlah maupun jenisnya, ketetapan penyimpanan serta ketetapan kondisi barang yang akan disalurkan. Dalam hal itu diperbolehkan adanya alokasi pendistribusian, yaitu dengan dilakukan penyusunan alikasi barang yang telah diterima oleh sekolah dapat disalurkan sesuai dengan kebutuhan setiap bagian dengan melihat kondisi, kualitas dan kuantitas barang tersebut. Semakin jelas alokasi pendistribusian maka akan lebih cepat untuk melaksanakannya.

Ibrahim Bafadal, mengungkapkan bahwa ada empat hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan alokasi penelitian:

- 1) Penerimaan barang. Orang yang menerima barang sekaligus bertanggung jawab sesuai dengan daftar barang yang diterima.
- 2) Waktu penyaluran barang. Barang harus disesuaikan dengan kebutuhan barang tersebut terutama yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dan aktivitas lainnya.

- 3) Jenis barang yang disalurkan agar mudah mengelolanya cara membedakan jenis perlengkapan yang ada di sekolah seperti, dengan melihat penggunaan barang tersebut.
- 4) Jumlah barang yang didistribusikan dalam pendistribusian supaya keadaan barang yang sudah disalurkan dapat diketahui (dikontrol) perlu adanya ketegasan jumlah barang yang disalurkan.

Perkuat oleh teori Mulyasa (2004:41-42). Bahwa Barang-barang perlengkapan sekolah yang telah diadakan dapat di distribusikan. Pendistribusian perlengkapan sekolah adalah kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang yang membutuhkannya. Ada tiga langkah pendistribusian perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu penyusunan alokasi barang, pengiriman barang, dan penyerahan barang. dalam kaitan dengan pendistribusian perlengkapan di sekolah ada beberapa asas yang perlu diperhatikan dan dipegang teguh, yaitu ketepatan barang yang disalurkan, ketepatan sasaran penyaluran dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Sedangkan khusus dalam kaitanya dengan penyusunan alokasi barang ada tempat hal yang perlu ditetapkan, yaitu penerima barang, waktu penyaluran barang, jenis barang yang akan di salurkan dan jumlah barang yang akan disalurkan.

d. Penggunaan dan pemeliharaan

Berdasarkan hasil dari wawancara, peneliti dapat memahami bahwa di SMP Negeri 1 Perak Jombang tentang penggunaan sarpras, bapak/ibu guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Perak Jombang sudah memanfaatkan sarana teknologi pembelajaran, diseluruh ruang kelas disediakan fasilitas berupa LCD, sehingga bapak/ibu guru menggunakan fasilitas yang tersedia diruang kelas tersebut. Adapun pemeliharaan di SMP Negeri 1 Perak Jombang semua ikut serta dalam pemeliharaan tersebut seperti kepala sekolah, waka sarpras, wali kelas, TU dan pegawai lainnya diadakan satu minggu sekali. Petugas kebersihan melakukan pemeliharaan kebersihan secara rutin setiap hari dan pemeliharaan gedung sekolah yang rusak, gentang bocor, plafon bocor dan lantai rusak ringan maka itu dalam perawatan.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori diungkapkan oleh Mulyasa (2004:42). Bahwa penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana , harus mempertimbangkan hal berikut:

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang.

4) Karakteristik siswa.

Perkuat oleh teori Nasrudin (2018:20-21). Kepala sekolah memberikan tugas kepada seluruh warga sekolah untuk pemeliharaan sarana dan prasarana dan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan siap digunakan guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang sudah terkondisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah Pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi, meja, LCD, dan komputer. Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) pemeliharaan berkala mencakup sarana dan prasarana yang digunakan dalam jangka yang panjang, pemeliharaan yang dilakukan seperti penggantian spare-part, penggantian dengan spesifikasi terbaru. Dengan demikian pemeliharaan berkala merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk meminimalisir pembelian baru yang membutuhkan dana yang lebih besar. Dengan dasar seperti itu maka pemeliharaan berkala dilakukan untuk merawat prasarana sekolah supaya prasarana sekolah bisa terkontrol dengan baik .

e. Inventaris

Berdasarkan hasil dari wawancara, peneliti dapat memahami bahwa Inventarisasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Perak Jombang berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh sekolah serta pencatatan barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris secara teratur. Setiap ruangan itu di catat sebagai inventaris, misalnya nama barang, jumlah barangnya dan sarana didalam kelas masih keadaan baik atau rusak. Tujuannya inventaris tersebut untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan sekolah disetiap ruangan baik ditinjau dari jumlah maupun jenis barangnya.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori diungkapkan oleh Minarti (2001:264). Bahwa pengertian dari inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor Kep. 225/MK/V/4/1971 barang milik negara adalah berupa semua barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber, baik secara keseluruhan atau sebagiannya, dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) ataupun dana lainnya yang barang-barangnya di bawah penguasaan pemerintah, baik pusat, provinsi, maupun daerah otonom, baik yang berada di dalam maupun luar negeri. Proses pencatatan tersebut tidak hanya untuk barang milik negara, tetapi juga untuk seluruh barang yang dimiliki sekolah,

baik barang-barang habis pakai maupun barang tahan lama. barang inventarisasi sekolah adalah semua barang milik negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan/dibeli melalui dana dari pemerintah, DPP, maupun diperoleh sebagai penukaran, hadiah, atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri di sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Perkuat oleh teori Bafadal (2003) bahwa Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah meliputi: 1) Pencatatan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan di dalam buku penerimaan barang, buku bukan inventaris, buku (kartu) stok barang. 2) Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris. Caranya dengan membuat kode barang dan menempelkannya atau menuliskannya pada badan barang perlengkapan yang tergolong sebagai barang inventaris. Tujuannya untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan pendidikan di sekolah baik ditinjau dari kepemilikan, penanggung jawab, maupun jenis golongannya. Biasanya kode barang itu berbentuk angka atau numeric yang menunjukkan departemen, lokasi, sekolah, dan barang. 3) Semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan. Laporan tersebut sering disebut dengan istilah laporan mutasi barang. Pelaporan dilakukan dalam periode tertentu, sekali dalam satu triwulan. Dalam satu tahun ajaran misalnya, perlengkapan dapat dilakukan pada bulan Juli, Oktober, Januari, dan April tahun berikutnya.

f. Penghapusan

Berdasarkan hasil dari wawancara, peneliti dapat memahami bahwa di SMP Negeri 1 Perak Jombang melakukan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan prosedur, syarat dan ketentuan yang berlaku. Penghapusan barang yang tidak layak dipakai dan segera dikeluarkan dari data inventaris tersebut.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori diungkapkan oleh Setiawati (2018:8). Bahwa penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional, penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan proses pembelajaran. Penghapusan sarana dan prasarana pada dasarnya bertujuan untuk: 1) Mencegah atau membatasi kerugian atau pemborosan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk. 2) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris. 3) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-

barang yang tidak dipergunakan lagi. 4) Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.

Diperkuat oleh teori Mulyasa (2004:61-62). Bahwa selama proses inventaris kadang-kadang petugasnya menemukan barang-barang atau perlengkapan sekolah yang rusak berat. Barang-barang itu tidak dapat digunakan dan tidak dapat diperbaiki lagi. Seandainya diperbaiki, perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sehingga lebih baik membeli yang baru dari pada memperbaikinya. Demikian pula, ketika melakukan inventarisasi perlengkapan petugasnya mungkin menemukan beberapa perlengkapan pendidikan yang jumlahnya berlebihan sehingga tidak digunakan lagi, dan barang-barang yang kuno yang tidak sesuai dengan situasi. Apabila semua perlengkapan tersebut tetap dibiarkan atau disimpan, antara biaya pemeliharaan dan kegunaannya secara teknis dan ekonomis tidak seimbang. Oleh karena itu, terhadap semua barang atau perlengkapan tersebut perlu dilakukan penghapusan.

B. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Perak Jombang

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dapat memahami di SMP Negeri 1 Perak bahwa manajemen sarana dan prasarana sudah secara optimal dan mampu meningkatkan proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Perak Jombang yang memadai dan pengelolaan yang baik menciptakan suasana kelas yang kondusif, suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi sarana yang sudah siap dipakai kapanpun. Adapun upaya guru menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan sarana pembelajaran lebih kondusif, suasana belajar menjadi aktif dan siswa lebih cepat paham terhadap materi yang disampaikan.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori Mulida (2016:16), peningkatan pembelajaran dan keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Seseorang akan mendapat pendidikan apabila layak dan baik, tentunya sekolah harus memperhatikan banyak hal setiap sisinya, baik manajemennya, sarana dan prasarananya, maupun sistem pembelajarannya. Salah satu upaya yang berperan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran adalah sarana prasarana pendidikan. Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori menurut Depdiknas kualitas memiliki indikator antara lain: a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru), keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan

dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan. b. Perilaku atau aktivitas siswa, disekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya. c. Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman. d. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh, e. Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori diungkapkan oleh Siregar (2009:6-7). Bahwa proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapan. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah/madrasah. Setiap guru dalam melakukan proses pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda dalam menunjang kinerjanya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan menarik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, maka bisa meningkatkan proses pembelajaran dan guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara lisan melainkan juga dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Sesuai dengan data sebelumnya, bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Perak Jombang sudah memadai. Terbukti dari gambar observasi yang telah peneliti paparkan.

Kesimpulan

Perencanaan yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru sekitar awal bulan juli. Kebutuhan sarana dan prasarana, pelaksanaan, penanggung jawab itu dituangkan di RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah). Pengadaan sarana dan prasarana biasanya dilakukan untuk memperbaiki barang-barang yang rusak dan mengajukan dana proposal ke Dinas tentang program perbaikan. Pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan jika memang ada barang maka dapat disalurkan sesuai dengan pihak-pihak yang membutuhkan. Penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana berdasarkan permintaan dari bapak/ibu guru dan pemeliharaan dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh warga sekolah beserta beberapa teknisi. Inventarisasi yang dilakukan melakukan pencatatan seluruh sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Penghapusan sarpras tidak layak dipakai dengan cara di singkirkan.

Manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Perak Jombang bahwa manajemen sarana dan prasarana sudah secara optimal dan sarana dan prasarana yang memadai mampu meningkatkan proses pembelajaran. Adapun pengelolaan yang baik dan sarana dan prasarana yang memadai sudah menciptakan suasana kelas yang kondusif, suasana belajar menjadi aktif. Sehingga guru menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan sarana pembelajaran lebih kondusif, suasana belajar menjadi aktif dan siswa lebih cepat paham terhadap materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Arifin, & Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Ar- Ruzz.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Banurea, R. a. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV.Widya Puspita.
- Fitria, A. N. (2019). *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. Sarana prasarana, Gap Analisis, dan Proses Pembelajaran*.
- Hartani, A. L. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pressindo.
- Harun, C. Z. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD NEGERI Lamteubee ceh Besar. Admistarasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Machali, D. K. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Megasari, R. (2014). *Bahana Manajemen Pendidikan. Administrasi Pendidikan*.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakary.
- Nasrudin & Maryadi. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. Manajemen, sarana dan prasarana, proses pembelajaran*.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Setiawati, A. Y. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta. Management of educational facilities and infrastructures, learning quality* .

Devianti dan Dita Dzata Mirrota

Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan...

Siregar, S. N. (2009). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs AL Hasanah Medan. Medan: Universita Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Sulistiyorini. (2009). Manajemen Pendidikan Islam. yogyakarta: penerbit Teras.